

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di *Unit General Facilities of Head Office (USCF)* dengan judul “Pengembangan Model Hipotetik Pengelolaan *Green Office* dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero)”, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Deskripsi pelaksanaan pengelolaan *green office* di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero):
 - a. Pelaksanaan aspek pengelolaan limbah lebih difokuskan pada pengelolaan limbah organik, anorganik, serta bahan berbahaya dan beracun (B3) dengan bantuan pihak ketiga yaitu Pemerintah Daerah.
 - b. Pelaksanaan aspek penghematan listrik lebih difokuskan pada perawatan dan pemeliharaan instalasi penerangan dan instalasi tenaga dengan melibatkan bantuan pihak ketiga.
 - c. Pelaksanaan aspek penghematan air lebih difokuskan pada pengelolaan suplai air bersih dari sumur, pemeliharaan dan perawatan, serta perbaikan jika terdapat kerusakan.
 - d. Pelaksanaan aspek penghijauan lebih difokuskan pada proses penanaman, pemeliharaan, dan perawatan tanaman.
 - e. Pelaksanaan aspek upaya lainnya lebih difokuskan pada upaya penghematan kertas dengan adanya aplikasi *Rail Document System (RDS)* untuk kegiatan korespondensi dan kearsipan.
- 2) Hambatan atau kendala dalam proses pengelolaan *green office* di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero):
 - a. Aspek pengelolaan limbah kantor menghadapi beberapa kendala, terutama di awal ketika pegawai *cleaning service* merasa terbebani dengan tugas memilah

sampah berdasarkan jenisnya, karena mereka sudah memiliki pekerjaan yang berat, seperti membersihkan ruangan dari pagi hingga malam. Namun, setelah dilakukan penyuluhan dan adanya instruksi langsung dari manajer, situasi menjadi lebih baik. Selain itu, penyediaan peralatan pengelolaan limbah masih kurang memadai, hanya sekitar 60%-70% yang tersedia.

- b. Aspek penghematan listrik menghadapi kendala utama berupa terbatasnya pengetahuan tim pengelola, sehingga memerlukan bantuan dari vendor untuk tugas-tugas tertentu. Komunikasi juga menjadi kendala, karena permintaan perbaikan sering datang saat hari libur, menyebabkan penundaan hingga tiga hari. Jumlah tenaga kerja yang terbatas dan gangguan dari PLN serta keterbatasan backup genset juga menjadi tantangan. Penggunaan teknologi masih dalam tahap pengembangan, dengan penerapan lampu LED, sensor otomatis, dan saklar swimgseiv.
 - c. Aspek penghematan air sering mengalami kendala kebocoran pipa, terutama jika kebocoran terjadi di dalam sumur yang sulit terdeteksi. Pernah terjadi semua sumur mengalami kendala secara bersamaan, sehingga harus memesan air dari PDAM sebanyak 20.000 liter per hari, yang memakan biaya besar.
 - d. Aspek penghijauan tidak menghadapi kendala berarti, kecuali kesulitan mencari bahan untuk pengomposan
 - e. Aspek upaya lainnya tidak menghadapi kendala signifikan, hanya perlu memberikan pemahaman kepada karyawan mengenai penggunaan kertas.
- 3) Proses pengembangan model hipotetik pengelolaan *green office* di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero):

Model hipotetik pengelolaan *green office* yang dikembangkan dalam penelitian ini mengadopsi tahapan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang dirancang oleh Dick & Carey (1996). Namun, hanya sampai pada tahap *development* karena keterbatasan dalam penelitian. Pada tahap analisis (*Analysis*), peneliti melakukan pemahaman mendalam mengenai pengelolaan *green office* dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Tahap ini mencakup studi pendahuluan untuk memperoleh landasan teori, studi lapangan untuk mengidentifikasi masalah

secara langsung, dan analisis kebutuhan untuk menentukan apakah model pengelolaan *green office* diperlukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurangnya aturan, SOP, atau panduan merupakan kendala utama dalam pengelolaan *green office*, sehingga diperlukan pengembangan model sebagai panduan untuk mengatasi masalah tersebut. Pada tahap desain (*Design*), model hipotetik pengelolaan *green office* dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti penghematan listrik, air, penghijauan, pengelolaan limbah kantor, dan upaya lainnya (penghematan kertas dan program *Eco-Literacy*). Desain model ini mengikuti teori manajemen George R. Terry yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Model yang dikembangkan merupakan hasil kolaborasi dari pengelolaan sesuai fakta di lapangan, teori, dan regulasi yang berlaku. Model ini terdiri tiga bagian yaitu *input*, proses, dan *output*. Terakhir, tahap pengembangan (*Development*), melibatkan validasi model hipotetik pengelolaan *green office* yang telah dibuat. Proses validasi dilakukan melalui presentasi dan wawancara terstruktur dengan para validator, termasuk dosen ahli, *Junior Manager*, dan *Manager*. Validasi ini bertujuan untuk memastikan kelayakan dan efektivitas model, sehingga dapat diimplementasikan secara praktis dalam pengelolaan *green office* di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero).

4) Kelayakan model hipotetik pengelolaan *green office* yang dikembangkan

Hasil validasi model oleh beberapa validator yang terdiri dari *Manager* dan *Junior Manager Unit General Facilities of Head Office (USCF)*, serta dua orang dosen ahli, menunjukkan bahwa model ini layak diterapkan sebagaimana mestinya. Model ini memenuhi semua indikator penilaian dalam aspek pengelolaan *green office*, seperti penghematan listrik, penghematan air, penghijauan, pengelolaan limbah, dan upaya lainnya yang mencakup penghematan kertas dan program *eco-literacy*, mulai dari perencanaan hingga pengawasan sesuai teori dan regulasi yang berlaku.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian pengembangan ini, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) dapat menerapkan model hipotetik yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Sebelum proses implementasi, dapat dilakukan uji coba terbatas atau *piloting project* di beberapa unit kerja selama dua bulan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi model tersebut dalam situasi nyata. Uji coba ini akan membantu mengidentifikasi potensi hambatan dan memberikan kesempatan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan sebelum penerapan secara penuh di seluruh kantor pusat. Kedua, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan unit kerja *piloting project*. Selanjutnya adakan evaluasi dan revisi dari hasil *piloting project* tersebut.
- 2) Untuk memastikan keberhasilan implementasi model, diperlukan pelatihan intensif bagi seluruh karyawan terkait aspek-aspek pengelolaan *green office*. Pelatihan ini harus mencakup teknik pengelolaan limbah, penghematan listrik dan air, serta penghijauan dan penghematan kertas. Selain itu, pengembangan kapasitas untuk tim pengelola juga penting, terutama dalam hal pemahaman teknologi dan sistem yang mendukung efisiensi energi dan sumber daya.
- 3) Dilakukan penelitian lanjutan yang fokus pada penyempurnaan model berdasarkan kerangka ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Penelitian lanjutan perlu mencakup uji coba implementasi model. Hal ini termasuk penerapan model dalam skala penuh, serta pengembangan dan penerapan prosedur dan sistem yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan model. Pengumpulan data terkait hasil implementasi, serta *feedback* dari pengguna dan pemangku kepentingan, akan memberikan wawasan untuk penyesuaian dan penyempurnaan model.